

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:2) mengemukakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Wardiyanta (2012:5) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau alam secara sistematis, faktual, dan akurat. Metode kuantitatif adalah mengolah dan menginterpretasikan data yang berbentuk angka dan dengan perhitungan yang bersifat numerik, dikenal juga dengan metode analisa statistic (Sumaatmadja, 1998:114).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang dipakai untuk mengkaji dan menganalisis berbagai data, gejala, dan peristiwa yang ada dan terjadi sekarang ini pada permukaan bumi (Sutrisno, 2012:12). Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran dengan jelas tentang potensi yang dapat dikembangkan di kawasan Panoongan sebagai objek wisata alam serta upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan potensi di kawasan Panoongan di Desa Sepatnunggal Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Alasan penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah untuk dapat mengkaji dan menjelaskan keadaan yang akan diteliti baik dengan dukungan studi pustaka maupun dengan melakukan observasi secara langsung dilapangan.

Pada metode deskriptif tersebut peneliti mencoba mendeskripsikan berbagai gejala yang terjadi di tempat penelitian dan pada variabel penelitian. Penggunaan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran dengan jelas mengenai potensi yang dapat dikembangkan di kawasan objek wisata alam Panoongan di Desa Sepatnunggal Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2009). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Potensi yang dapat dikembangkan di kawasan Panoongan sebagai objek wisata alam :
  1. Sungai cijalu
  2. Panorama Alam Hutan Pinus
  3. *Camping ground*
  4. *Play ground*
- b. Upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan potensi di kawasan Panoongan sebagai objek wisata alam di Desa Sepatnunggal Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap yaitu:
  - 1) Perbaikan aksesibilitas jalan menuju objek wisata
  - 2) Pembangunan sarana dan prasarana
  - 3) Peningkatan promosi

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Literatur

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian tentang Pengembangan Potensi Kawasan Panoongan Sebagai Objek Wisata Alam di Desa Sepatnunggal Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap menggunakan berbagai macam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti buku-buku, dokumen serta arsip yang relevan dengan penelitian.

## 2. Observasi Lapangan

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Maka dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian khususnya untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Potensi Kawasan Panoongan Sebagai Objek Wisata Alam di Desa Sepatnunggal Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap

## 3. Wawancara

Menurut Berger (dalam Kriyantono, 2020, h. 289) wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek). Adapun kegiatan wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada masyarakat Desa Sepatnunggal Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, kepada pengelola objek wisata, dan Kepala Desa atau pegawai pemerintah lainnya yang bersangkutan.

## 4. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2017:142) kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, dan perilaku responden. Dalam penelitian ini kuisisioner diberikan kepada masyarakat Desa Sepatnunggal Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap, kepada pengelola objek wisata, dan kepala desa atau pegawai pemerintah lainnya yang bersangkutan.

## 5. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010:143). Dalam

penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi dalam berupa gambar, foto yang berkaitan dengan kawasan objek wisata alam Panongan di Desa Sepatnunggal Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

### **3.4 Intstrumen Penelitian**

Dalam upaya pengumpulan data di lapangan, peneliti menyusun instrument penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman kuesioner.

#### **a. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi digunakan dalam observasi sistematis dimana pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan memungkinkan terjadi atau kegiatan yang akan diamati. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Observasi dilakukan di masyarakat Desa Sepatnunggal Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
- 2) Observasi dilakukan di titik lokasi objek wisata di masyarakat Desa Sepatnunggal Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap,

Pedoman ini berisi peneliti yang memperoleh informasi tentang kondisi fisik dan sosial dari lokasi penelitian. Adapun informasi yang diperlukan oleh peneliti pada penelitian ini diantaranya:

- 1) Lokasi Penelitian
  - a) Kabupaten :
  - b) Provinsi :
  - c) Letak Astronomis :
  - d) Luas Wilayah :
- 2) Batas Kelurahan
  - a) Sebelah Barat :
  - b) Sebelah Timur :
  - c) Sebelah Utara :
  - d) Sebelah Selatan :
- 3) Fisiografis Daerah Penelitian
  - a. Elevasi :

- b. Kemiringan :
- c. Morfologi :
- 4) Jumlah penduduk :

#### **b. Pedoman Wawancara**

Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Berikut merupakan contoh pedoman wawancara:

- 1) Potensi apa saja yang terdapat di kawasan objek wisata alam Panoongan?
- 2) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di kawasan objek wisata alam Panoongan?
- 3) Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh pengunjung saat mendatangi kawasan objek wisata alam Panoongan?

#### **c. Pedoman Kuesioner**

Pedoman kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data dan memperoleh pertanyaan di lapangan untuk memperoleh suatu fakta mengenai responden sebagai sampel dalam penelitian. Isi dari kuisisioner digunakan untuk memperoleh data dari para masyarakat dan pengunjung yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Berikut beberapa bentuk pedoman kuesioner :

- 1) Apakah Bapak/Ibu penduduk asli daerah Sepatnunggal?
  - a) Penduduk asli
  - b) Bukan penduduk asli
  - c) lainnya.....
- 2) Apakah objek wisata ini sangat menarik bagi Ibu/ Bapak?
  - a) Sangat setuju
  - b) Setuju
  - c) Kurang setuju
  - d) Tidak setuju
- 3) Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah sarana dan prasarana yang ada dikawasan objek wisata alam Phanoongan?

- a) Baik
  - b) Kurang baik
  - c) Sangat baik
- 4) Menurut Bapak/Ibu apakah potensi yang ada di kawasan Panoongan mendukung sebagai objek wisata alam ?
- a) Sangat mendukung
  - b) Kurang mendukung
  - c) Tidak mendukung

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah objek penelitian yang meliputi orang, hewan, benda-benda, peristiwa, maupun gejala yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian yang dilakukan (Hadari Nawawi (1983). Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah masyarakat Desa Sepatnunggal Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap yang berjumlah 1.123 KK, yang terdiri dari 6 dusun dengan jumlah penduduk 6.200 jiwa pada tahun 2022.

**Tabel 3. 1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Jenis Populasi	Jumlah Populasi
1.	Masyarakat Desa Sepatnunggal Berdasarkan Kepala Keluarga	1.123 Kepala Keluarga
2.	Kelapa Desa Sepatnunggal	1 Orang
3.	Pengelola	1 Orang
4.	Pengunjung	50 Orang/Minggu
<b>Jumlah</b>		<b>1.175 Orang</b>

#### 3.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga

hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu : simple random sampling untuk penduduk sampel yang berasal dari penduduk, Purposive Sampling untuk sampel pengelola dan Aksidental Sampling untuk sampel yang berasal dari pengunjung yang datang. Sampel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Sampel Penduduk diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling* sebesar 2% dari total populasi. Sebaran jumlah sampel untuk setiap kedusunan dapat terlihat pada Tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Sampel Responden	Jumlah Populasi	Teknik Pengumpulan Data	Presentase	Jumlah Orang
1.	Masyarakat Desa Sepatnunggal	1.123 Kepala Keluarga	Random Sampling	2,5%	28 Orang
2.	Pengunjung	50 Orang/Minggu	Accidental Sampling	44%	22 Orang
<b>Jumlah</b>					<b>50 Orang</b>

2. Teknik *Puposive Sampling*. Pengambilan jumlah sampel dengan teknik ini sebenarnya tidak ada ketentuan, namun tergantung pada jumlah sampel yang ditunjuk langsung. Sampel diambil satu orang yakni Kepala Desa Sepatnunggal.
3. Teknik *Aksidental Sampling*. Sampel diambil sebanyak 10% dari jumlah pengunjung setiap minggu yaitu 100 orang pegunjung, sehingga didapatkan jumlah sampel 10 orang.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis untuk mengolah data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana, yaitu dengan teknik persentase (%). Menurut Susansi Faipri Selegi (2013 : 56) Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut

mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis diantaranya yaitu teknik analisis kuantitatif sederhana, teknis analisis sapta pesona, dan teknik analisis SWOT.

a. Teknik Analisis Kuantitatif Sederhana

Teknik analisis kuantitatif sederhana yaitu menyusun dan mengkompilasikan data dalam bentuk tabel dan dengan teknik persentasi (%),

dengan rumus :  $P = \frac{f_o}{n} \times 100$

Keteranngan :

P = Persentasi setiap alternative jawaban

Fo = Jumlah frekuensi dari jawaban

N = Jumlah total responden

Pedoman yang akan diambil untuk pengambilan alternative jawaban yaitu:

% = tidak sama sekali

1 – 24 % = sebagian kecil

25 – 49 % = kurang dari setengah

50 % = setengahnya

51 – 74 % = lebih dari setengah

75 % = sebagian besar

76 – 99 % = sebagian besar

100 % = seluruhnya

b. Analisis Sapta Pesona

Analisis sapta pesona yaitu analisis data yang bertujuan untuk mengkaji suatu objek wisata agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Analisis sapta pesona ini memiliki tujuh konsep yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dan pemerintah terhadap pembangunan kepariwisataan. Tujuh konsep yang perlu untuk dianalisis dalam penelitian ini diantaranya yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

c. Analisis SWOT

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Kegunaan analisis SWOT dalam penelitian adalah untuk mengetahui dan memanfaatkan analisis dengan empat cara, yaitu: kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threat*). Analisis SWOT digunakan dalam menganalisis dari setiap variabel penelitian sehingga tergambar serta dalam proses analisisnya teruntut secara sistematis.

**Tabel 3.3**  
**Teknik Analisis SWOT**

<b>Internal</b> <b>Eksternal</b>	<b>Strength</b>	<b>Weakness</b>
<b>Opportunity</b>	<b>Strategi (S-O)</b> Strategi SO yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (S) untuk memnafaatakn peluang (O), yang menjadikan kekuatan.	<b>Strategi (W-O)</b> Adalah strategi yang meminimalkan kelemahan (W) dengan memanfaatkan peluang (O)
<b>Threat</b>	<b>Strategi (S-T):</b> Adalah strategi yang menggunakan kekuatan (S) untuk mengatasi ancaman (T) dengan cara mengoptimalkan potensi alam dan keunikan.	<b>Strategi (W-T):</b> Adalah strategi yang meminimalkan kelemahan (W) dan menghindari ancaman (T)

### 3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan serangkaian proses sistematis yang dilakukan oleh peneliti sehingga kegiatan penelitian berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian dilaksanakan dengan langkah langkah berikut:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal dalam menyusun penelitian dimulai dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dan menyiapkan semua alat serta kelengkapan administrasi yang akan digunakan selama penelitian. Tahap persiapan mencakup observasi awal dan penyusunan proposal penelitian yang berperan sebagai panduan penting bagi penelitian yang akan dilakukan dan menjadi acuan yang jelas dalam proses tersebut.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap realisasi dari rancangan penelitian yang telah dipersiapkan sebagaimana tercantum dalam proposal penelitian. Tahap pelaksanaan ini terdiri dari tiga langkah, yakni pengumpulan data, manajemen dan klasifikasi data, serta analisis dan pengolahan data dengan teknik pengolahan data yang relevan.

## 3) Tahapan Penulisan dan Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap penulisan dan pelaporan hasil penelitian melibatkan proses menyusun dan menulis naskah skripsi sesuai dengan data yang telah diolah sebelumnya sesuai dengan kaidah yang berlaku.

## 3) Tahap Sidang

Tahap sidang adalah langkah terakhir dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menguji validitas hasil penelitian sehingga diketahui kelayakan penelitian yang telah dilakukan.

### **3.8 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **a. Waktu Penelitian**

Penelitian yang dilakukan kurang lebih akan memerlukan waktu selama 5 bulan dari bulan November 2023 hingga bulan Maret 2024.

**Tabel 3. 4**  
**Rencana dan Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Rencana Penelitian								
2.	Observasi Lapangan								
3.	Penyusunan Proposal penelitian								
4.	Bimbingan Proposal								
5.	Seminar proposal								
7.	Ujian Proposal								
6.	Uji Instrumen								
8.	Penelitian Lapangan								
9.	Pengolahan Hasil Lapangan								
10.	Penyusunan Hasil Penelitian & Pembahasan								
11.	Ujian Komprehensif & Revisi								
12.	Sidang Skripsi								
13.	Revisi								

*Sumber : Pengolahan Data 2024*

#### **b. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di Desa Sepatnunggal Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Penelitian dilakukan di daerah Dusun Wangen yang merupakan lokasi Objek Wisata Alam Panoongan.